

Kajian Potensi Pengembangan Agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Study of Agrotourism Development Potential in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency

Suwarnito¹, Aman Suyadi², Astika Nurul Hidayah³, Ikhsan Mujahid⁴

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.530](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.530)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Agrowisata, Desa Sambirata,
Potensi Internal dan Eksternal.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi pengembangan agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk mengamati potensi agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan potensi internal dan eksternal agrowisata di Desa Sambirata. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan, meliputi data potensi internal dan eksternal agrowisata di Desa Sambirata. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan *matching data* untuk menilai potensi internal dan eksternal agrowisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Potensi internal meliputi data daya tarik wisata (*attraction*) dan fasilitas wisata (*amenities*), sedangkan potensi eksternal meliputi aksesibilitas wisata (*accessability*) dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Selanjutnya dari hasil *matching data* dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi agrowisata Desa Sambirata adalah fasilitas wisata (*amenities*), aksesibilitas (*accessability*) dan pelayanan penunjang wisata (*ancillary*).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Suwarnito

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: suwarnito@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia menikmati wisata berbasis alam semakin meningkat. Salah satu wisata berbasis alam yang banyak diminati masyarakat adalah agrowisata. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996), pada umumnya motivasi wisatawan memilih agrowisata sebagai tempat wisata adalah ingin menikmati kehidupan masyarakat desa, dapat berinteraksi aktif dengan aktivitas masyarakat desa di lahan pertanian, dan

belajar kebudayaan lokal setempat. Selain itu, dengan menjadikan lahan pertanian sebagai agrowisata dapat bermanfaat bagi masyarakat desa dalam membangun dan membangkitkan perekonomian pertanian Indonesia .

Desa Sambirata mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Sebagian besar wilayah Desa Sambirata terutama kawasan Bukit Gondang yang berlokasi di Dusun Karang Gondang merupakan perbukitan yang mempunyai atraksi wisata alam yang indah. Kondisi udara di Desa Sambirata masih terasa sejuk dan menyegarkan. Sebagian wilayah Dusun Karang Gondang berupa kawasan hutan yang terjaga dengan baik. Kawasan hutan ini dikelola bersama-sama oleh Perhutani dan masyarakat Desa Sambirata melalui LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Upaya konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal juga masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Sambirata. Ketersediaan sumber daya air di Desa Sambirata sangat melimpah sepanjang tahun dengan kondisi air yang jernih dan tidak tercemar. Sumber daya air yang terdapat di Desa Sambirata meliputi sumber mata air dan sungai. Sumber mata air di Desa Sambirata adalah Mata Air Suryan, Mata Air Sudem, dan Mata Air Brebeg. Kondisi air ketiga mata air tersebut sangat jernih. Sumberdaya air di Desa Sambirata dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan pengairan pertanian, perikanan, sumber air minum, sumber listrik tenaga mikrohidro, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dengan demikian, keberadaan sumber daya air di Desa Sambirata sangat mendukung untuk pengembangan agrowisata di desa tersebut.

Beberapa penelitian mengenai kajian potensi agrowisata telah dilakukan oleh para peneliti. Murdaningsih dan Nurdiana (2009) melakukan kajian pengembangan agrowisata kawasan Gunung Salak Endah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kusumo, *et al.* (2018) yang mengkaji tentang potensi pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Lebih lanjut Dwipayasa, *et al.* (2019) telah melakukan analisis potensi pengembangan agrowisata berbasis Subak di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Sudirgayasa *et al.* (2021) juga telah melakukan penelitian tentang potensi ekowisata Lembu Putih Taro sebagai konten dan media pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal Hindu Bali.

Penelitian mengenai potensi pengembangan agrowisata di Desa Sambirata belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengembangan agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk mengobservasi potensi agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan potensi internal dan eksternal agrowisata di Desa Sambirata. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan, meliputi data potensi internal dan eksternal agrowisata di Desa Sambirata. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan studi pustaka Analisis data menggunakan *matching data* untuk menilai potensi internal dan eksternal agrowisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Potensi internal meliputi data daya tarik wisata (*attraction*) dan fasilitas wisata (*amenities*), sedangkan potensi eksternal meliputi aksesibilitas wisata (*acesability*) dan pelayanan tambahan (*ancilliary*). Selanjutnya, dari hasil *matching data* dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1. Kriteria penilaian potensi agrowisata Desa Sambirata

| No | Penilaian | Variabel | Kriteria | Skor |
|-------------------------|---|---|--|------------------|
| Potensi Internal | | | | |
| 1. | Daya tarik wisata (<i>attraction</i>) | a. Keunikan dan kelangkaan obyek wisata | 1. Mudah dijumpai di tempat lain. 2. Tidak mudah dijumpai di tempat lain. | 1 2 |
| | | b. Keragaman daya tarik obyek wisata | 1. Hanya memiliki 1 daya tarik. 2. Memiliki 2-3 daya tarik. 3. Memiliki lebih dari 3 daya tarik. | 1 2 3 |
| 2. | Fasilitas wisata (<i>amenites</i>) | a. Kondisi fisik lingkungan obyek wisata | 1. Mengalami kerusakan parah. 2. Mengalami sedikit kerusakan. 3. Belum mengalami kerusakan. 4. Tidak mengalami kerusakan. | 1 2 3 4 |
| | | b. Kebersihan lingkungan obyek wisata | 1. Kurang bersih dan tidak terawat. 2. Cukup bersih dan terawat. 3. Wisata bersih dan terawat. | 1 2 3 |
| | | c. Keamanan lingkungan obyek wisata: 1. Terdapat juru parkir 2. Terdapat petugas keamanan 3. Adanya rambu peringatan | 1. Tidak terdapat keamanan. 2. Terdapat 1 keamanan. 3. Terdapat 2 keamanan. 4. Terdapat >2 keamanan. | 1 2 3 4 |

| | | | | |
|--------------------------|---|--|---|---------------------------------|
| | | d. Sarana informasi: 1. Terdapat peta lokasi 2. Terdapat media sosial untuk promosi 3. Terdapat pusat informasi | 1. Tidak terdapat sarana informasi 2. Terdapat 1 sarana informasi 3. Terdapat 2 sarana informasi 4. Terdapat >2 sarana informasi | 1 2 3 4 |
| Potensi Eksternal | | | | |
| 3. | Aksesibilitas (<i>accessability</i>) | a. Kemudahan pencapaian, yaitu berhubungan dengan adanya rambu-rambu petunjuk | 1. Tempat sulit ditemukan karena kurangnya rambu petunjuk arah 2. Tempat dapat ditemukan, tetapi rambu petunjuk arah kurang 3. Tempat mudah ditemukan dan banyak rambu petunjuk arah | 1 2 3 |
| | | b. Jarak tempuh dari pusat kota/kabupaten | 1. Jarak tempuh > 3 jam 2. Jarak tempuh 3-2 jam 3. Jarak tempuh 1-2 jam 4. Jarak tempuh < 1 jam | 1 2 3 4 |
| | | c. Kondisi prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata | 1. Jalan tanah dan batu 2. Jalan batu/makadam 2. Jalan cor rusak berlubang 3. Jalan aspal rusak berlubang 4. Jalan aspal halus 5. Jalan cor halus | 1 2 3 4 5 6 |
| 4. | Pelayanan tambahan (<i>ancilliary</i>) | a. Fasilitas Penunjang: 1. Rumah makan/warung 2. Tempat Parkir 3. Toilet 4. Tempat peribadatan 5. Toko cinderamata 6. Tempat sampah 7. Posko kesehatan 8. Jaringan listrik | 1. Tidak terdapat sarana penunjang 2. Terdapat 1 sarana penunjang 3. Terdapat 2 sarana penunjang 4. Terdapat 3 sarana penunjang 5. Terdapat 4 sarana penunjang 6. Terdapat 5 sarana penunjang 7. Terdapat >5 sarana penunjang | 1 2 3 4 5 6 7 |

Sumber: RIPPPDA Kabupaten Banyumas, 2008 (modifikasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan agrowisata yang dikembangkan di Desa Sambirata adalah Bukit Gondang. Bukit Gondang merupakan salah satu kawasan agrowisata yang terletak di Dusun Karang Gondang, Desa Sambirata yang menyajikan keindahan alam dari atas perbukitan. Di kawasan Bukit Gondang terdapat berbagai spot wisata antara lain kolam renang yang bersumber langsung dari mata air, embung desa, dan aktivitas pertanian sistem terasering.



Gambar 1. Sistem pertanian terasering di Desa Sambirata

Hasil penilaian potensi agrowisata di Desa Sambirata tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian potensi agrowisata Desa Sambirata

| No | Unsur Penilaian | Variabel | Skor |
|------------------|---|----------|--------|
| Faktor Internal | | | |
| 1. | Daya tarik wisata (<i>attraction</i>) | 1a | 2 |
| | | 1b | 2 |
| 2. | Fasilitas wisata (<i>amenities</i>) | 2a | 1 |
| | | 2b | 1 |
| | | 2c | 1 |
| | | 2d | 1 |
| Faktor Eksternal | | | |
| 3. | Aksesibilitas (<i>acesability</i>) | 3a | 1 |
| | | 3b | 1 |
| | | 3c | 1 |
| 4. | Pelayanan tambahan (<i>ancillary</i>) | 4a | 1 |
| Total | | | 12 |
| Kategori | | | Rendah |

Keterangan: 1a (Keunikan dan kelangkaan); 1b (keragaman daya tarik); 2a (Kondisi fisik lingkungan); 2b (Kebersihan lingkungan); 2c (Keamanan lingkungan); 2d (sarana informasi); 3a (Kemudahan pencapaian); 3b (Jarak tempuh dari pusat Kota/Kabupaten); 3c (Kondisi prasarana jalan menuju lokasi); 4a (Fasilitas Penunjang).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa secara keseluruhan potensi agrowisata di kawasan Bukit Gondang, Desa Sambirata termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya potensi agrowisata tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempunyai nilai rendah adalah fasilitas wisata (*amenities*) yang kurang memadai. Di lokasi wisata, kondisi fisik lingkungan obyek wisata mengalami kerusakan parah dan lingkungan obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat. Kondisi keamanan lingkungan obyek wisata tidak memadai. Di lokasi wisata tidak terdapat juru parkir dan petugas keamanan. Selain itu, di lokasi wisata tidak dijumpai adanya rambu peringatan tanda bahaya atau jalur evakuasi. Obyek wisata di Desa Sambirata tidak mempunyai peta lokasi. Media sosial untuk promosi hanya memanfaatkan instagram dengan nama akun *@bukitgondang*.

Faktor eksternal yang menyebabkan potensi agrowisata Desa Sambirata rendah adalah konektivitas dan aksesibilitas lokasi wisata tidak memadai. Konektivitas jaringan jalan yang menghubungkan antar obyek wisata Bukit Gondang menuju Telaga Kumpe dan Curug Cipendok merupakan ruas jalan setapak yang sulit dilewati kendaraan umum maupun pribadi. Kemudahan akses mencapai lokasi wisata Bukit Gondang juga kurang memadai. Hal ini terlihat dari tidak adanya rambu-rambu petunjuk arah ke lokasi obyek wisata tersebut. Selain itu, kondisi prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata hanya jalan tanah dan batu yang sempit dan kondisinya tidak terawat. Bahkan di beberapa ruas jalan tertimbun tanah longsor waktu musim hujan sehingga sulit dilewati kendaraan bermotor. Sarana transportasi umum menuju agrowisata tidak ada.

**Gambar 2.** Akses jalan menuju lokasi agrowisata di Desa Sambirata

Potensi eksternal agrowisata lainnya yang mempunyai nilai rendah adalah pelayanan penunjang (*ancillary*). Fasilitas toilet umum di lokasi agrowisata kondisinya tidak terawat. Ketersediaan lahan parkir di

lokasi wisata hanya untuk parkir sepeda motor. Fasilitas peribadatan seperti mushola di lokasi wisata juga tidak ada. Fasilitas penunjang lainnya seperti rumah makan/warung, toko cinderamata, posko penunjang dan jaringan listrik juga tidak tersedia.



Gambar 3. Beberapa fasilitas wisata yang tidak terawat dan terbengkalai

Potensi agrowisata Desa Sambirata yang rendah tersebut menyebabkan kunjungan wisatawan ke lokasi agrowisata juga rendah. Hasil pengamatan di lokasi wisata, tidak setiap hari terdapat wisatawan yang berkunjung ke lokasi agrowisata Bukit Gondang. Bahkan pada hari liburpun, wisatawan yang berkunjung jumlahnya masih sedikit. Menurut hasil penelitian Rudita *et al.* (2012) bahwa faktor-faktor yang menarik wisatawan berkunjung ke lokasi wisata adalah pelayanan, jenis atraksi wisata, fasilitas di lokasi wisata, fasilitas transportasi menuju lokasi wisata, dan promosi. Oleh karena itu, pemerintah Desa Sambirata dan pengelola wisata kawasan Bukit Gondang harus segera memperbaiki fasilitas pelayanan dan fasilitas wisata serta meningkatkan promosi agar minat wisatawan berkunjung ke kawasan tersebut meningkat.

Namun jika dilihat hanya dari atraksi alamnya, kawasan agrowisata Bukit Gondang memiliki potensi internal yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan adanya keunikan obyek wisata alam yang tidak mudah dijumpai di tempat lain. Di kawasan agrowisata Bukit Gondang terdapat pemandangan perbukitan dan persawahan yang mempesona. Keberadaan embung desa di kawasan agrowisata semakin meningkatkan daya tarik wisata alam yang dapat dinikmati untuk rekreasi dan pemancingan.



Gambar 4. Embung desa di kawasan agrowisata Desa Sambirata

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi agrowisata di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi agrowisata Desa Sambirata adalah fasilitas wisata (*amenities*), aksesibilitas (*accessability*) dan pelayanan penunjang wisata (*ancillary*).

Disarankan kepada pemerintah Desa Sambirata dan pengelola wisata kawasan Bukit Gondang agar segera memperbaiki fasilitas pelayanan dan fasilitas wisata serta meningkatkan promosi agar minat wisatawan berkunjung ke kawasan tersebut meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan dana untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayasa, I Made, I Ketut Suamba, dan I Wayan Budiassa. 2019. Analisis potensi pengembangan agrowisata berbasis Subak di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Volume 8 (4): 429 – 438.*
- Kusumo, R. A., Charina, A., Deliana, Y., dan Mukti, G. W. (2018). Potensi pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Volume 6 (1): 67 – 73.*
- Murdaningsih dan N. Nurdiana. 2009. Kajian pengembangan agrowisata kawasan Gunung Salak Endah. *Buana Sains, Volume 9 (1): 31 -45.*
- Rudita, I.K.P., S.R.P. Sitorus dan S. Hadi. (2012). Potensi obyek wisata dan keterpaduannya dalam pengembangan agropolitan Payangan Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Jurnal Lanskap Indonesia, Volume 4 (1): 37 – 42.*
- Sudirgayasa, I Gede, I Ketut Surata, I Made Sudiana, I Made Maduriana, dan I Wayan Gata. 2021. Potensi Ekowisata Lembu Putih Taro Sebagai Konten dan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Hindu Bali. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 5 (2): 343-352.*
- Tirtawinata, M.R. dan L. Fachruddin. 1996. *Daya tarik dan pengelolaan agrowisata.* Jakarta: Penebar Swadaya.